

**IMPLEMENTASI PENILAIAN METODE DARING
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1
KEJOBONG PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
YULIANA MUKTI AZIZAH
NIM. 1717402044**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yuliana Mukti Azizah
NIM : 1717402044
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Penilaian Metode Daring dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, amka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 10 Juli 2021

Yang Menyatakan



Yuliana Mukti Azizah

NIM. 1717402044

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PENILAIAN METODE DARING DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA

Yang disusun oleh Yuliana Mukti Azizah (NIM. 1717402044) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang



Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Muhammad Sholeh, M. Pd.I.
NIP. 198402012015031003

Penguji Utama



Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP. 196612221991031002

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yuliana Mukti Azizah

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum WR. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yuliana Mukti Azizah

NIM 1717402044

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI pada Masa
Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobong

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.

NIP. 197204291999031001

**IMPLEMENTASI PENILAIAN METODE DARING
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 KEJOBONG
PURBALINGGA**

Yuliana Mukti Azizah
NIM. 1717402044

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Karena tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian pembelajaran PAI, maka dilakukan evaluasi dengan cara penilaian. Dikarenakan saat ini masih dalam pandemi covid-19, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian PAI dan budi pekerti dalam masa pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kejobong kabupaten Purbalingga dengan subjek guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dengan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi penilaian pembelajaran PAI dan budi pekerti dari mulai perencanaan sampai dengan pelaporan penilaian. Penilaian dilaksanakan menggunakan cara daring serta luring. Penilaian daring menggunakan media *whatsApp*, telegram, dan *google classroom*. Penilaian luring dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Mekanisme penilaian ini sudah ditentukan oleh waka kurikulum untuk semua makul tidak terkecuali PAI dan Budi pekerti. Terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan penilaian, yakni peserta didik tidak memiliki gawai sebagai media untuk penilaian. Oleh karena itu diambil tindakan untuk peserta didik itu berangkat langsung ke sekolah.

Kata Kunci: Penilaian, Daring, PAI

**IMPLEMENTATION OF ONLINE METHOD ASSESSMENT
IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING
DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN SMP NEGERI 1 KEJOBONG
PURBALINGGA**

Yuliana Mukti Azizah
NIM. 1717402044

Islamic Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Institut of Islam Purwokerto

ABSTRACK

Islamic Education is a compulsory subject at every level of education. Because the purpose of this subject is to create students who believe and fear God. To find out how far the achievement of PAI learning is, an evaluation is carried out by means of an assessment. Due to the current COVID-19 pandemic, this study aims to find out how to implement the PAI assessment during the COVID-19 pandemic.

This research is a qualitative descriptive field research. The research was carried out at SMP Negeri 1 Kejobong, Purbalingga district with the subject of PAI teachers and students. Data collection techniques using interview and documentation techniques. As well as data analysis techniques with data reduction methods, data presentation, and verification.

The results of this study describe the implementation of the PAI learning assessment from planning to reporting the assessment. Assessment is carried out using online and offline methods. Online assessment using whatsapp, telegram, and google classroom media. Offline assessment is carried out twice in one semester. This assessment mechanism has been determined by the head of the curriculum for all subject, including PAI. There are several obstacles in carrying out the assessment, namely students do not have a device as a medium for assessment. Therefore, action was taken for the students to go directly to school.

Key Words: Assessment, Online, Islamic Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobong*". Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari jaman *jahiliyah* ke zaman yang penuh dengan keberkahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan sarana, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. H. Munjin, M. Pd.I., Penasihat Akademik PAI A angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Sony Susandra, M. Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, kritik dan saran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Segenap dosen dan karyawan Instirut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Wagito, S. Pd., Plt. Kepala SMP Negeri 1 Kejobong
10. Jepriono, S.Pd. dan Arfin Fawzi Hidayatullah, S. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kejobong
11. Sefina Ramadani, Radit Nuraldi, Shalsabilla Zahroh Za'adah, Faizal Achmad Fauzan, Naufal Ubaedilah Kamil, dan Hesti, siswa SMP Negeri 1 Kejobong
12. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 1 Kejobong yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
13. Bapak Mu'alim dan Ibu Waras Hartati yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
14. Teman-teman satu angkatan dan khususnya PAI A angkatan 2017 yang sudah saling menyemangati, membantu, dan berjuang bersama-sama
15. Teman-teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang telah memberi motivasi dan nasihat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak banyak kata yang penulis sampaikan kecuali semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan mereka semua dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kemajuan ke depannya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semuanya. *Aamiin yaa Robbal 'alamiin.*

Purwokerto, 10 Juli 2021



Yuliana Mukti Azizah

NIM. 1717402044

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
B. Penilaian sebagai Bagian dari Evaluasi	19
C. Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19	25
D. Penelitian Terkait	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Uji Keabsahan Data	41

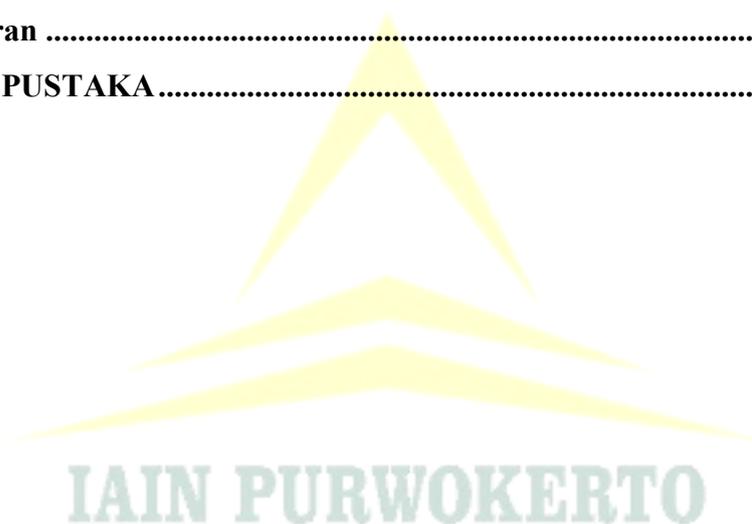
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	43
B. Tahap Perencanaan Evaluasi Pembelajaran.....	50
C. Tahap Pelaksanaan Penilaian	54
D. Tahap Monitoring Penilaian Pembelajaran	57
E. Tahap Pengolahan Data Penilaian	59
F. Tahap Pelaporan Hasil Penilaian	61
G. Penggunaan Hasil Penilaian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lingkup Kajian PAI

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Tabel 4.2 Data Pelengkap

Tabel 4.3 Kontak Sekolah

Tabel 4.4 data Periodik

Tabel 4.5 Data Lainnya

Tabel 4.6 Data Sarpras

Tabel 4.7 data Sanitasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi



DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Tugas terstruktur dan tidak terstruktur
Daftar Nilai



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia tengah dikejutkan dengan adanya wabah Covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019 lalu. Virus ini dapat menyebar dengan cepat sampai ke bagian negara-negara lainnya sehingga WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global. Di Indonesia, covid-19 masuk sejak awal Maret 2020. Kasus pertama yang teridentifikasi yakni seorang ibu dan anak asal Depok, Jawa Barat. Mereka melakukan kontak dengan warga Jepang yang menetap di Malaysia setelah dinyatakan terpapar covid-19.¹

Cara penyebaran covid-19 sama dengan influenza yaitu menggunakan respirasional yang disebabkan karena bersin dan batuk. Seseorang akan merasakan gejala terkena covid-19 setelah 2 hingga 5 hari bahkan sampai 14 hari. Lambatnya gejala yang ditimbulkan membuat masyarakat tidak menyadarinya. Sampai hari ini, 5 Desember 2020, pasien positif covid-19 sudah mencapai angka 563.680, pasien sembuh mencapai 466.178, dan pasien meninggal mencapai 17.479 jiwa.²

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas secara ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Gejala umum yang ditimbulkan adalah demam, masalah pernapasan dan batuk. Kasus yang lebih rumit disebabkan oleh virus corona dapat berupa gejala-gejala seperti sindrom tekanan pernapasan parah dan pneumonia (radang paru-paru).³

¹ In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?", Jurnal Pendidikan, volume 01 nomor 01, Juni 2020, hlm. 1.

² Okezone.com, "Data Covid-19", (<https://www.okezone.com/covid-19>, 5 Desember, 2020).

³ In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?", Jurnal Pendidikan, volume 01 nomor 01, Juni 2020, hlm. 1.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus corona. Adanya pandemi ini berdampak kepada beberapa bidang kehidupan seperti kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan dan pendidikan.⁴ Dampak awal yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan dan masih dapat ditangani. Namun, semakin lama pandemi ini bertahan semakin kompleks permasalahan yang ditimbulkan. Banyak orang-orang terkena virus corona sampai meninggal dunia, perekonomian sangat menurun, banyak buruh diPHK, meningkatnya kriminalitas, kegiatan keagamaan sangat dibatasi, hingga kegiatan pendidikan juga dibatasi.

Melihat angka positif virus corona semakin meningkat dapat dijadikan peringatan supaya masyarakat senantiasa hidup sehat agar imunitas bertambah dan terhindar dari virus corona. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri dan berperan aktif dalam masyarakat.⁵ Saat ini gerakan 3M sangat dianjurkan untuk selalu diterapkan dimana pun, sebagai salah satu upaya terhindar dari virus corona. Gerakan 3M yakni: mencuci tangan; menjaga jarak; dan memakai masker.

Pengamalan protokol kesehatan harus dilakukan di semua bidang dan keadaan, tak terkecuali bidang pendidikan. Keharusan untuk selalu menjaga jarak dan menghindari kerumunan membuat kegiatan pendidikan dilakukan secara daring (*online*). Keadaan ini menjadi tantangan oleh para guru, siswa dan orang tua. Guru sebagai elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring.⁶ Siswa sebagai pelaku

⁴ La Ode Anhusadar dan Islamiyah, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1, 2021, hlm. 2.

⁵ La Ode Anhusadar dan Islamiyah, "Penerapan Perilaku Hidup...", hlm. 4.

⁶ In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?", Jurnal Pendidikan, Volume 01 Nomor 01, Juni 2020, hlm. 2.

utama pendidikan diharuskan untuk selalu bisa mengikuti situasi pendidikan yang terjadi. Serta kerja ekstra untuk para orang tua di rumah dengan diberlakukannya pendidikan secara daring. Peran orang tua di rumah harus menjadi guru untuk anak-anaknya dalam mengerjakan tugas dan selalu memantau.⁷ Dari ketiga elemen pendidikan ini harus dapat bekerja sama supaya pelaksanaan proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan, efektif, dan efisien.

Pendidikan harus diperhatikan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga pelaksanaan pendidikan sebagai bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mesti dapat perhatian penuh dari negara. Di Indonesia, hal ini tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke 4 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.⁸ Dengan memperhatikan ketiga hal di atas, diharapkan pendidikan mampu melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan baik segi intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan juga sebagai proses dalam pengembangan insan untuk menghadapi tantangan semakin besar dan kompleks di masa depan.

Nuharjadmo & Negara (2008) mengamati berbagai masalah yang muncul dalam sistem pendidikan di Indonesia : *Pertama*, rendahnya mutu pendidikan. *Kedua*, belum adanya pemerataan dalam memperoleh akses di bidang pendidikan. *Ketiga*, tidak adanya efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan. *Keempat*, belum adanya demokratisasi pendidikan. Peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan masih sangat terbatas.⁹

Berdasarkan beberapa penyebab yang menimbulkan masalah pendidikan di atas, salah satu penyebab yang menarik untuk dibahas adalah belum optimalnya implementasi evaluasi yang efektif dan efisien.

⁷ In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning :...", hlm. 3.

⁸ Tatang Hidayat dan abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10 Nomor 01, 2019, hlm. 2.

⁹ Tatang Hidayat dan abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi ...", hlm. 4.

Evaluasi merupakan salah satu langkah ke arah perbaikan, karena evaluasi dapat memberikan informasi untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.¹⁰ Menurut Mukhtar (2003), seorang guru yang terlibat dalam pembuatan keputusan, harus berdasarkan pada pertimbangan yang matang. Artinya, sebelum membuat keputusan diperlukan informasi yang benar dan jelas. proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan, dan penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum membuat keputusan, itulah yang dinamakan evaluasi. Tepat atau tidaknya suatu keputusan tergantung kepada kualitas proses penilaian yang dilakukan.¹¹

Menurut Sudijono (2008) fungsi evaluasi secara umum adalah melaporkan. Sedangkan fungsi pokoknya ada tiga : *pertama*, mengukur kemajuan; *kedua*, menunjang penyusunan rencana; *ketiga*, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Mengetahui pentingnya fungsi evaluasi dalam pendidikan tersebut, maka sangat penting untuk kita perhatikan pelaksanaan evaluasi secara maksimal agar tercipta pendidikan sesuai undang-undang.

Supriadi (2009) menyatakan PAI merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Tujuan PAI tertuang dalam standar kompetensi yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertakwa dan beramal sholeh.¹² Dengan

¹⁰ Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017).

¹¹ Sudaryono, "Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

¹² Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", Jurnal Pendidikan Islam Volume 10 Nomor 01, 2019, hlm. 4.

demikian, evaluasi pembelajaran PAI sangat penting dilakukan dan diperhatikan pelaksanaannya supaya tujuan yang diinginkan terapai.

Keadaan dunia, khususnya Indonesia, yang masih dalam masa pandemi covid-19 membuat "PR" baru bagi tenaga kependidikan khususnya, supaya kegiatan pendidikan dapat tetap terlaksana dengan baik. Khusus untuk evaluasi pembelajaran memang menjadi kesulitan hampir semua pendidik. Kesulitan utamanya terletak pada sulitnya memberikan pengawasan saat evaluasi, sulitnya menerapkan prinsip objektivitas (sebab ujian dilakukan di rumah masing-masing), sulitnya menerapkan nilai-nilai kejujuran, akhirnya kondisi ini mempengaruhi kualitas dari evaluasi pembelajaran itu sendiri.¹³

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa proses evaluasi sangat penting dalam pendidikan, khususnya pembelajaran, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan tujuan. Sedangkan keadaan saat ini masih dalam masa pandemi covid-19 yang membuat proses pembelajaran berubah dari sebelumnya. Hal tersebut yang mendasari akan dilakukan penelitian ini.

Peneliti akan melakukan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kejobong yang terletak di Jalan raya Kejobong Km. 1, Kejobong Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Berdasarkan website resminya, SMP Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu Sekolah Rujukan Nasional.¹⁴ Sekolah rujukan adalah sekolah yang dibina Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Pemerintah Daerah untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), memiliki/mencapai indikator-

¹³ Syahrudin Damanik, dkk., "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)", Jurnal Pendidikan dan Keislaman Volume 3 Nomor 01, Juni 2020, hlm. 2.

¹⁴ SMP Negeri 1 Kejobong, "Profil", (<https://smpnkejobong.sch.id/>, 11 Februari, 2021)

indikator pendidikan yang lebih dari SNP, dan memiliki prestasi atau keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.¹⁵

Untuk mendapatkan status sekolah menjadi sekolah rujukan nasional, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi sekolah tersebut, diantaranya: hasil akreditasi sekolah didasarkan keputusan BAN-S/M dengan akreditasi peringkat A; lokasi sekolah strategis, mudah dan aman; memiliki keunggulan dalam bidang akademik maupun non akademik; komitmen sekolah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan mutu dan bersedia mengimbaskan ke sekolah lainnya, serta; melaksanakan kurikulum 2013.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 1 Kejobong sebagai sekolah rujukan nasional dapat dijadikan tempat penelitian dengan harapan hal baik yang dilakukan SMP Negeri 1 Kejobong terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dapat ditiru oleh sekolah lain. Tujuannya supaya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan atau melampaui SNP. Sehingga, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Penilaian Metode Daring dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobong”, dimana penilaian merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan dalam latar belakang, dapat dikemukakan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran

Selama ini kita sering mendengar istilah evaluasi yang disamaartikan dengan ujian. Meskipun antara evaluasi dan ujian

¹⁵ E-Literasi, “*Definisi dan Kriteria Sekolah Rujukan SMP Tahun 2018*”, (<http://eliterasi.blogspot.com/2018/10/definisi-dan-kriteria-sekolah-rujukan.html>

, 11 Februari, 2021)

¹⁶ E-Literasi, “*Definisi dan Kriteria...*”

memiliki keterkaitan, namun tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Pada dasarnya, evaluasi pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menilai proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara spesifik, dalam buku *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* yang ditulis William A. Mohrens, evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif.¹⁷ Evaluasi merupakan sebuah proses bukan suatu hasil atau produk. Hasil yang diperoleh dari proses evaluasi merupakan gambaran kualitas dari sesuatu, yang di dalamnya terdapat nilai atau arti. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti tersencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.¹⁸

2. Pembelajaran PAI

Secara umum, pembelajaran agama merupakan pembelajaran yang wajib ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari usia dini sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. Keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah Swt.. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam.¹⁹

¹⁷ Asrul, dkk., "*Evaluasi Pembelajaran*", (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hlm. 3.

¹⁸ Asrul, dkk., "*Evaluasi Pembelajaran*", hlm. 4.

¹⁹ Masruroh Lubis, dkk., "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning(studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1, Juni 2020, hlm. 4.

3. Masa Pandemi Covid-19

Sejak Desember 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru yang berasal dari wuhan, Cina. Virus tersebut adalah Covid-19 yang sangat cepat menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020.²⁰ Adanya pandemi covid-19 ini membawa banyak dampak terhadap kehidupan mulai dari kesehatan, ekonomi, sampai pendidikan. Masyarakat diimbau untuk menjaga jarak, tidak berkerumun, selalu memakai masker, serta selalu menjaga kesehatan tubuh. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia yang awalnya dilakukan secara tatap muka yang mengharuskan para siswa untuk datang ke sekolah. Namun dengan adanya pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring.

4. SMP Negeri 1 Kejobong

SMP Negeri 1 Kejobong terletak di Jalan raya Kejobong Km. 1, Kejobong Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Berdasarkan website resminya, SMP Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu Sekolah Rujukan Nasional.²¹ Sekolah rujukan adalah sekolah yang dibina Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Pemerintah Daerah untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), memiliki/mencapai indikator-indikator pendidikan yang lebih dari SNP, dan memiliki prestasi atau keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.²²

²⁰ In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning : apakah Berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?", Jurnal Pendidikan, volume 01 Nomor 01, Juni 2020, hlm. 95.

²¹ SMP Negeri 1 Kejobong, "Profil", (<https://smpnkejobong.sch.id/>, 11 Februari, 2021)

²² E-Literasi, "Definisi dan Kriteria Sekolah Rujukan SMP Tahun 2018", (<http://eliterasi.blogspot.com/2018/10/definisi-dan-kriteria-sekolah-rujukan.html> 11 Februari, 2021)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah pengembangan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kejobong selama masa pandemi covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penilaian metode daring dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kejobong selama masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan proses evaluasi pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19;
- 2) Memberikan motivasi dan referensi untuk sekolah lain dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pai di masa pandemi covid-19; serta
- 3) Menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang melakukan penelitian seputar evaluasi embelajaran PAI di masa pandemi covid-19.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Peneliti, yakni bisa menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan secara nyata.
- 2) Guru, yakni diharapkan bisa menjadi masukan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 ini.
- 3) Siswa, yakni bisa menambah motivasi belajar meskipun dengan keadaan evaluasi yang berbeda dengan biasanya dikarenakan adanya pandemi covid-19.
- 4) Masyarakat, yakni dapat menambah wawasan serta dukungan terhadap dunia pendidikan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pai di masa pandemi covid-19.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, bahasan pertama ialah tentang terjadinya pandemi covid-19 di dunia dan khususnya di Indonesia serta bagaimana pengaruhnya terhadap berbagai sektor kehidupan. Sektor yang lebih dikerucutkan adalah bidang pendidikan yang akan dibahas di penelitian ini. Hal ini adalah alasan utama dilakukan penelitian. Kemudian dijelaskan juga apa itu observasi pembelajaran, yakni hal utama yang akan diteliti. Dari kedua hal ini menjadi bagian utama dalam penelitian yang akan dibahas lebih mendalam.

Sebagai pelengkap, penelitian ini juga akan membahas bagaimana kedudukan dan seberapa penting mata pelajaran PAI di sekolah. Terlebih saat masa pandemi ini bagaimana pengaruhnya terhadap mata pelajaran ini.

Bahasan selanjutnya ialah tentang bagaimana hasil dari penelitian ini terkait evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kejobong di masa pandemi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

dan masukan terhadap sekolah lain terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran di masa pandemi.



BAB II

PENILAIAN MODEL DARING DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA MASA PANDEMI COVID-19

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yakni “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* memiliki arti memberikan bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata “*to educate*” yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²³

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁴ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 juga menyebutkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam memiliki makna upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik tersebut dapat

²³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, “*Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*”, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 23

²⁴ KBBI Daring, “*Pendidikan*”, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, 08 Mei 2021)

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “*Pendidikan*”, (<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>, 08 Mei 2021)

membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan ajarann Islam sebagai pandangan hidupnya.²⁶

Dalam wacana keislaman, pendidikan populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dim*. Istilah tersebut hasil dari Konferensi Dunia yang pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah pada tanggal 31 Maret sampai 8 April 1977 dan diprakarsai oleh *King Abdul Aziz University*.²⁷ Berikut pengertian setiap istilah:

a. *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* memiliki akar kata *rabba* yang memiliki arti mendidik, mengasuh dan memelihara. Menurut Ibnu Mansur bentuk lain dari akar kata *raba* dan *rabba* memiliki makna yang sama dengan akar kata *ghadza* dan *ghadzwa* yang menurut al-Alma'i dan al-Jauhari memiliki arti memberi makan, memelihara, dan mengasuh. Sehingga, kata *tarbiyah* ini dapat mengacu ke segala sesuatu yang tumbuh seperti anak-anak, tanaman dan lain sebagainya.²⁸

b. *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata *aslama* yang memiliki arti mengajar dan menjadikan yakin dan mengetahui. Penggunaan kata *ta'lim* dalam pengajaran yakni pengajar berusaha untuk memindahkan ilmu dengan cara memaparkan dan menjelaskan isi pengetahuan. Pengertian *ta'lim* ini tidak mengandung arti pembinaan kepribadian.²⁹

c. *Ta'dim*

Kata *ta'dib* memiliki akar kata *addaba yuaddibu ta'diiban* yang memiliki arti membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan menyelesaikan sesuatu dengan baik. *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan

²⁶ Sulaiman, “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), hlm. 29

²⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 2

²⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, “*Ilmu Pendidikan...*”, hlm. 15

²⁹ A. Rosmiaty Azis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hlm. 7.

dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.³⁰

Pendidikan dalam Islam yang pertama ditunjukkan ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. di gua Hira. Jibril memberi pengajaran kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bertanya, membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Bersamaan dengan itu, Allah Swt. menurunkan wahyu yang pertama yakni surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 sebagai bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, islam dan ihsan.³¹

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! dan Tuhan engkau itu adalah Maha Mulia. Dia yang mengerjakan dengan *qalam*. Mengajari manusia apa-apa yang tidak tahu. (QS. al-‘Alaq:1-5)

Dari ayat tersebut dapat kita pahami empat poin utama, yaitu: pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik dan diawali dengan menyebut nama Tuhan; kedua, objek dibaca, diperhatikan, dan direnungkan yaitu proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna; ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lainnya; keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu rasa ingin tahu.³² Sehingga dapat disimpulkan, faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, siswa, dan alat pendidikan.

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan yang lain dikemukakan oleh Muhaimin, yaitu:

³⁰ Muhammad Muntahibun Nafis, “Ilmu Pendidikan...”, hlm. 3

³¹ Mahmudi, “PAI dan Pendidikan Islam “Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi””, Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 02 nomor 01, Mei 2019, hlm. 91.

³² Mahmudi, “PAI dan Pendidikan Islam ...”, hlm. 91

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik supaya tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-sunnah.
- c. Pendidikan Agama Islam menonjilkan kesatuan iman dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu maupun sosial.
- e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek, budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra nasional.

Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan, dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan peradaban Islam.³³

Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar untuk mendapatkan pengetahuan saja, tetapi juga untuk membentuk sifat dan karakter siswa sehingga mereka bisa kolektif mewakili nilai-nilai Islam, berperilaku sebagai *khalifatullah fi al-ard* (mewakili Allah di muka bumi), dan untuk melayani sebagai saksi kebenarannya dan perilaku mulia. Pengetahuan dalam agama Islam bersifat teoritis dan penyampaiannya harus memperhitungkan konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.³⁴

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Harun Nasution mengemukakan pendapatnya tentang tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus dalam sekolah umum yaitu membentuk manusia yang bertakwa serta menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik). Akhlak merupakan nilai sekaligus norma yang menjadi pegangan sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya.

³³ Mahmudi, "PAI dan Pendidikan Islam "Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi"", Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 02 nomor 01, Mei 2019, hlm. 93

³⁴ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdin dan Alaika Muhammad Bagus Kurnia, "Peran Materi PAI di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", Jurnal Penelitian Medan Agama, volume 10 nomor 02, 2019, hlm. 160

Akhlak berkenaan dengan perilaku manusia yang baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat, dan tingkah laku seseorang dengan orang lain.³⁵ Para ulama sepakat bahwa dasar dan ukuran akhlak disebut baik apabila berdasarkan atas perintah dan larangan syara'.³⁶

4. Sumber Pendidikan Agama Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berasal dari bahasa arab *qara'a* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki beberapa nama, diantaranya *al-furqan* yang artinya pembeda antara yang baik dan buruk, *al-kitab* berarti ditulis dalam mushaf, dan *al-dzikir* yang artinya peringatan Allah kepada manusia.

Definisi al-Qur'an dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Muhammad Salim Muhsin yang memberikan definisi:

Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan pembacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk yang ditujukan kepada orang-orang yang bertakwa dan tidak boleh ada keraguan sedikitpun dalam menyampaikan isi ajaran dalam al-Qur'an. Sayyid Quthb menulis bahwa takwa itulah yang akan membuka gembok hati manusia sehingga al-Qur'an dapat meresap ke dalam hatinya. Dan supaya mendapatkan petunjuk, manusia harus datang kepada Allah dengan hati yang jernih.³⁷

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS. al-Baqarah:2)

³⁵ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam PAI", Jurnal Pendidikan Islam, volume 08 nomor 02, 2017, hlm. 238

³⁶ Lilik Nur Kholidah, dkk., "Prosiding Seminar Nasional agama Islam 2019 (Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0)", (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran, 2020), hlm. 8

³⁷ Zulkarnain, "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Manajemen Berorientasi Link and Match)", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 17

Al-Qur'an menjadi landasan hukum semua ajaran agama Islam yang menyangkut hubungan vertikal dengan Allah, ibadah, hubungan sosial kemasyarakatan, dan *mu'amalah*. Al-Qur'an mengandung nilai-nilai Islam universal yang diperuntukan bagi manusia terletak pada pesan moral yang terkandung di dalamnya bukan pada ketetapan legal spesifik untuk kasus-kasus tertentu.³⁸

b. Sunnah atau Hadits

Kata *sunnah* dalam bahasa arab berarti jalan lurus dan perilaku sosial yang sudah melembaga atau tradisi. Sunnah merupakan praktik kehidupan yang dilakukan dan berlangsung pada masa Nabi Muhammad Saw. masih hidup. Kata *hadits* dalam bahasa arab memiliki arti berita atau catatan, khususnya tentang perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw.

Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Saw. berikut berupa perkataan, perbuatan, taqirir, ataupun selain itu. Selain itu adalah sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita Nabi Saw. yang belum tercapai. Misalnya sifat-sifat baik beliau, silsilah, nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah serta cita-cita beliau.³⁹

Hadits atau sunnah merupakan cara atau jalan yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. semasa hidup beliau. Hadits sendiri dibagi menjadi tiga yaitu hadits *qauliyah* (berupa perkataan), *fi'liyah* (berupa perbuatan), dan *takririyah* (berupa ketetapan). Kedudukan sunnah atau hadits sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an, memiliki kedudukan penting dalam proses penetapan hukum atas sejumlah persoalan yang berkembang di masyarakat.

c. Ijtihad

Ijtihad berasal dari bahasa arab yakni *jahda* yang berarti *al-masyaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-wus'i wa thaqati* (pengerahan kesanggupan dan kekuatan). Sa'id al-Tahtani memberikan arti ijtihad dengan *tahmil al-juhdi* (ke

³⁸ Abd. Rozak, "Alquran, Hadis, dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam", Journal of Islamic Education, volume 02 nomor 02, Desember 2018, hlm. 90

³⁹ Wahyuddin, "Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham dan Wahyu)", Jurnal Sumber-Sumber Pendidikan Islam, volume 07 nomor 01, Juni 2018, hlm. 142

arah yang membutuhkan kesungguhan), yaitu pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai batas puncaknya.⁴⁰

Tujuan dilakukannya ijtihad dalam dunia pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi. Ijtihad bukan berarti merombak secara besar-besaran melainkan memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan yang baru yang lebih baik.⁴¹

5. Ruang Lingkup dan Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakup tiga aspek; *pertama* hubungan manusia dengan Allah Swt. sebagai penciptanya, *kedua* hubungan manusia dengan manusia, *ketiga* hubungan manusia dengan lingkungannya. Ramayulis menambahkan, ruanglingkup pendidikan agama Islam itu ada empat: hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lai dan lingkungannya.⁴²

Pendidikan agama Islam memiliki lima unsur pokok dalam bahan pelajarannya, yakni:

Tabel 2.1 Lingkup Kajian PAI

No.	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1.	Al-Qur'an	Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Namun dalam praktiknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadits terkait.

⁴⁰ Wahyuddin, "Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham dan wahyu), Jurnal Sumber-Sumber Pendidikan Islam. volume 07 nomor 01, Juni 2018, hlm 144

⁴¹ Wahyuddin, "Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham dan Wahyu), Jurnal Sumber-Sumber Pendidikan Islam, volume 07 nomor 02, Juni 2018, hlm. 144

⁴² Sulaiman, "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), hlm. 32

2.	Akidah	Lingkup tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
3.	Akhlak	Lingkup kajian mengarah kepada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
4.	Syariah (Fikih/Ibadah)	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk hukum Islam yang bersumber dari al-Qur'an, sunnah, dan dalil syar'i lainnya. tujuannya supaya peserta didik mengetahui dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai sekarang sehingga peserta didik mampu mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

B. Penilaian sebagai bagian dari Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *al-taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti; *penilaian*. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab; *al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; *nilai*.⁴³

Kata pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai proses dalam diri organisme hidup yang mengarah kepada perubahan kapasitas secara permanen,

⁴³ Elis Ratnawulan dan H.A. rusdiana, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 2

yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis.⁴⁴ Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk hidup yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui proses adaptasi terhadap lingkungannya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung pembelajaran.

Manusia merupakan makhluk istimewa yang dianugerahi akal, maka dengan belajar manusia akan mengalami transformasi, terutama dalam hal perilaku dan memaknai hidup. Belajar sendiri adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴⁵

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.⁴⁶ Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, adanya evaluasi diharapkan mampu memperbaiki setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga semakin hari semakin berkualitas hasil dari pembelajaran tersebut.

Evaluasi merupakan penilaian dari seluruh sistem pembelajaran. Apabila hanya beberapa komponen saja yang dinilai dalam sistem pembelajaran, maka istilah yang lebih tepat adalah penilaian. Selain istilah evaluasi dan penilaian, terdapat juga istilah pengukuran. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif,

⁴⁴ Haryanto, *“Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen),* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 18

⁴⁵ Haryanto, *“Evaluasi Pembelajaran ...”*, hlm. 19

⁴⁶ Zainal Arifin, *“Evaluasi Pembelajaran”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 5

sedangkan pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar.⁴⁷

Terdapat beberapa istilah dalam ruang lingkup evaluasi, diantaranya:

- a. Tes merupakan pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik,
- b. Pengukuran (*measurement*) yakni suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Untuk melakukan pengukuran dibutuhkan alat ukur,
- c. Penilaian (*assesment*) yakni suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria.⁴⁸

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, hal utama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi ini sangat bergantung terhadap jenis evaluasi serta instrumen apa yang akan digunakan. Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.⁴⁹ Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun afektif.⁵⁰

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

⁴⁷ Zainal Arifin, "Evaluasi ...", hlm. 2

⁴⁸ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015) hlm. 2

⁴⁹ Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 14

⁵⁰ Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 9

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri suatu proses yang kontinu, sehingga evaluasi pun harus seara kontinu. Hasil evaluasi dari suatu waktu harus dihubungkan dengan hasil-hasil evaluasi di waktu-waktu sebelumnya. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi prosuk saja, tetapi juga dari dimensi proses bahkan dari dimensi input.

b. Komprehensif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya objek evaluasi tersebut adalah peserta didik, maka guru harus mengevaluasi seluruh aspek kepribadiannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula dengan objek-objek evaluasi yang lainnya.

c. Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus bersikap adil dan objektif. Guru tidak boleh “pandang bulu” dann harus memperlakukan semua peserta didik dengan sama. Guru juga hendaknya bersikap objektif dan tidak terpengaruh dengan perasaan baik atau buruk. Guru mengevaluasi sesuai dengan data dan fakta tanpa direkayasa.

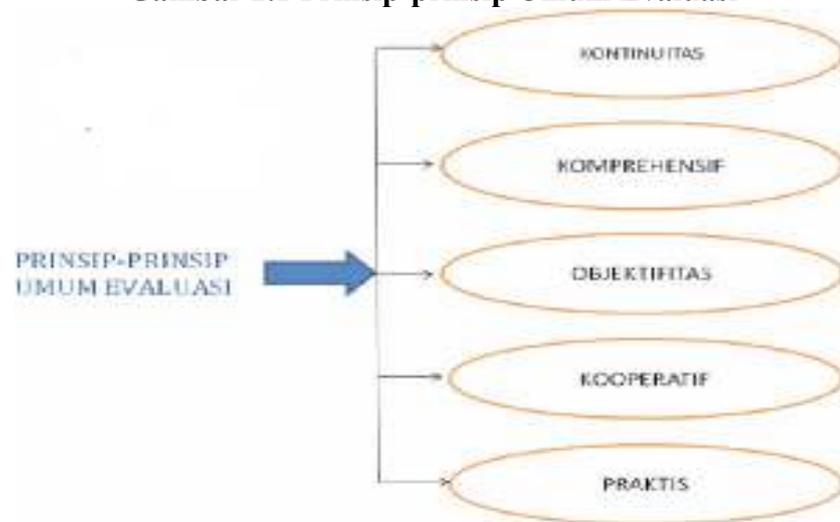
d. Kooperatif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru hendaknya bekerja sama dengan berbagai pihak seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan supaya semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi dan pihak tersebut merasa dihargai.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan. Baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan penggunaan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Gambar 2.1 Prinsip-prinsip Umum Evaluasi



4. Objek dan Subjek Evaluasi Pembelajaran

a. Objek Evaluasi Pembelajaran

Objek atau sasaran evaluasi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan, karena evaluator menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut.⁵¹ Objek evaluasi tergantung pada apa yang akan dievaluasi. Apabila pembelajaran yang akan dievaluasi, maka objeknya adalah peserta didik. Apabila pengajaran yang akan dievaluasi, maka objeknya adalah pendidik. Pada ranah yang lebih luas lagi apabila dunia pendidikan yang akan dievaluasi, maka objek penelitiannya adalah berbagai *stakeholder* di dalamnya yang mencakup semua aspek yang berada di dalam dunia pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, objek dalam evaluasi pembelajaran itu bermacam-macam, mulai dari sistem, peserta didik, pendidik, hingga institusi pendidikan itu sendiri.

Terdapat tiga aspek yang selalu ada dalam setiap kegiatan pendidikan, yaitu aspek input, proses/transformasi, dan output. Sehingga dalam memahami evaluasi pembelajaran tidak akan lepas dari ketiga aspek tersebut.

⁵¹ Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)", (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 78

- 1) Input, peserta didik merupakan bahan mentah atau input yang nantinya akan diolah dan dikembangkan menjadi manusia yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepribadian yang baik. Karena hal itulah, sebagai objek evaluasi terdapat tiga aspek yang bisa dievaluasi dalam diri peserta didik, yaitu aspek kepribadian(psikomotor), aspek kemampuan(kognitif), dan aspek sikap(afektif).⁵²
- 2) Proses/Tranformasi, banyak unsur yang menjadi sasaran dalam aspek proses ini, seperti kurikulum atau materi, metode dan cara penilaian, sarana pendidikan/media, sistem administrasi, dan pendidik.⁵³
- 3) Output, mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian dalam melakukan proses pembelajaran.

Selain yang sudah dijelaskan sebelumnya, secara keseluruhan (holistik) dalam evaluasi, obyek hasil belajar meliputi ranah : kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif, merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yakni berupa : Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Evaluasi/penghargaan (*evaluation*), dan Kreatif.⁵⁴
- 2) Ranah afektif, merupakan internalisasi sikap yang menunjukkan ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi apabila pesreta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu : Kemampuan menerima (*receiving*), Menanggapi/menjawab (*responding*), Menilai (*valuting*), Organisasi (*organization*), dan Menghayati (*characterization*).⁵⁵

⁵² Haryanto, “*Evaluasi Pembelajaran...*”, hlm. 79.

⁵³ Elis Ratnawulan dan H.A. Rusdiana, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 43.

⁵⁴ Pendidikan Profesi Guru, “*Modul Evaluasi Pembelajaran*”, (Kementrian Agama, 2019), hlm. 7.

⁵⁵ Pendidikan Profesi Guru, “*Modul Evaluasi...*” hlm. 9

3) Ranah psikomotorik: Persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Gerakan terbiasa, Gerakan kompleks, Penyesuaian pergerakan, dan Kreativitas.⁵⁶

b. Subjek Evaluasi Pembelajaran

Subjek evaluasi sama dengan yang melaksanakan evaluasi, yakni evaluator. Evaluator adalah orang atau pihak yang melakukan evaluasi yang bekerja sesuai dengan aturan pembagian tugas tertentu dan dengan ketentuan dan standar yang telah ditentukan.⁵⁷

C. Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19

1. Awal Kemunculan Covid-19

Akhir tahun 2019, kota Wuhan, salah satu kota di Cina muncul sebuah virus yang berasal dari keluarga besar Virus Corona yang disebut dengan covid-19. Covid-19 merupakan salah satu virus yang menyebabkan gangguan pada pernapasan (pneumonia), gangguan tenggorokan, menyebabkan mual-mual dan flu.⁵⁸

WHO mengumumkan secara resmi pada tanggal 11 Februari 2020 penamaan virus baru penyebab pneumonia ini dengan nama *Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkan disebut *Coronavirus Disease* (COVID-19).⁵⁹ Di Indonesia kasus pertama covid-19 dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.⁶⁰

⁵⁶ Pendidikan Profesi Guru, “*Modul Evaluasi Pembelajaran*”, (Kementrian Agama, 2019), hlm. 10

⁵⁷ Haryanto, “*Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*”, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 83.

⁵⁸ Suci Febriantika Rahman, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam Surakarta, 2020, hlm. 2

⁵⁹ Sutaryo, dkk., “*Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), hlm. 4

⁶⁰ Aditya Susilo, dkk., “*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*”, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, volume 07 nomor 01, Maret 2020, hlm. 46

2. Penularan Covid-19

Paru-paru merupakan organ tubuh yang paling terpengaruh oleh covid-19. Karena covid-19 mengakses sel inangnya melalui enzim ACE2 yang paling melimpah berada di sel alveolar pada paru-paru. Virus ini menggunakan permukaan khusus yang disebut “spike” untuk terhubung ke sel inangnya.⁶¹ Virus tidak dapat bertahan hidup lama di luar tubuh manusia atau binatang yang menjadi inangnya. Setelah keluar dari tubuh orang yang sakit, virus akan senang apabila bisa masuk ke hidung manusia lain. Virus akan menempel di rongga hidung dan masuk sel, menumpang hidup dengan menggunakan rumah tangga sel itu lalu berkembang biak.⁶²

3. Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19

Munculnya wabah pandemi covid-19 membawa banyak perubahan bagi kehidupan, salah satunya pendidikan. Kebijakan kegiatan pembelajaran dirubah menjadi daring (*online*) yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka atau luring (*offline*). Perubahan ini membuat guru, siswa, dan orang tua beradaptasi kembali dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan pendidikan Islam supaya membentuk siswa menjadi pribadi yang bertakwa. Menjalin hubungan baik dengan Tuhan, dengan sesama manusia, serta lingkungan atau alam.

Pembelajaran secara daring memerlukan fasilitas yang mendukung supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sejauh ini, pembelajaran dilakukan menggunakan gawai dan melalui aplikasi yang mudah digunakan untuk pembelajaran. Banyak faktor yang harus diperhatikan yakni siswa memiliki gawai semua serta jaringan internet yang baik di lingkungan tempat tinggal siswa.⁶³

⁶¹ Safrizal ZA, dkk., “Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen), (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), hlm. 4

⁶² Sutaryo, dkk., “Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020), hlm. 7

⁶³ Suci Febriyantika Rahman, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam al-Khoir Mojolaban Sukoharjo

Selain fasilitas, guru juga harus menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi. Pembelajaran harus berjalan dengan efektif serta siswa tetap produktif. Evaluasi pembelajaran harus tetap dilakukan karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Kita dapat mengetahui seberapa jauh pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan evaluasi. Dikarenakan pembelajaran secara daring, maka evaluasi pun dilakukan secara daring.

D. Pelitian Terkait

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti sudah menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas hal hampir serupa dengan penelitian ini. Karya ilmiah pertama adalah skripsi yang disusun oleh Fachruri dari IAIN Purwokerto dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Gongseng Satu Atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang” pada tahun 2017. Dalam skripsi ini menyajikan bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri Gongseng. Dimana SMP ini masih satu atap dengan SD dikarenakan kondisi geografis yang terpencil. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran PAI di tengah-tengah keterbatasan. Apabila dalam skripsi Fachruri berada dalam keterbatasan tempat yang terpencil sedangkan penelitian ini pada keterbatasan pelaksanaan yang harus dilakukan secara daring. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan mampu mengetahui bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut.⁶⁴

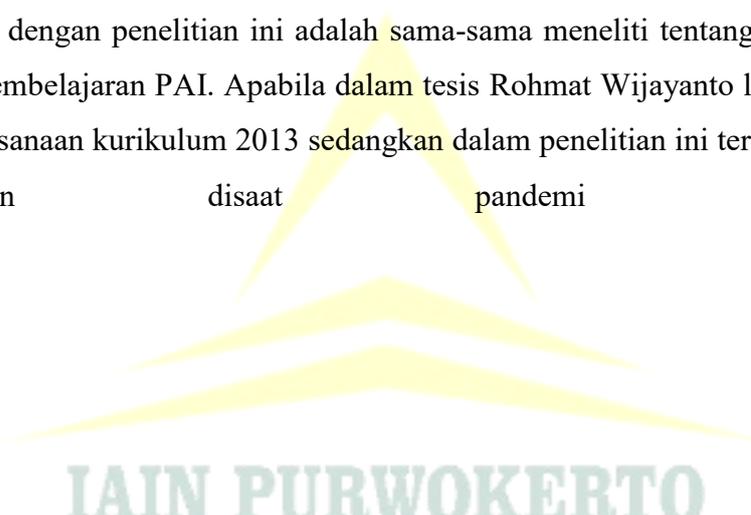
Karya ilmiah kedua adalah skripsi yang disusun oleh Reni Romadhona dari Universitas Islam Negeri Intan Lampung yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Insan Prima Betari (IPB) Sukarame Bandar Lampung” pada tahun 2018. Dalam skripsi ini menyajikan bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI di

Tahun Pelajaran 2019/2020”, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam Surakarta, 2020, hlm. 3

⁶⁴ Fachruri, “*Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Gongseng Satu Atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017.

sebuah SDLB di daerah Bandar Lampung. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang proses evaluasi pembelajaran pada situasi yang tidak biasa atau tidak normal. Apabila dalam skripsi Reni Romadhona pada kondisi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sedangkan pada penelitian ini pada kondisi pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring.⁶⁵

Karya ilmiah ketiga adalah tesis yang disusun oleh Rohmat Wijayanto dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241 Jakarta” pada tahun 2017. Dalam tesis ini disajikan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 dengan menggunakan perspektif siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Apabila dalam tesis Rohmat Wijayanto lebih terfokus pada pelaksanaan kurikulum 2013 sedangkan dalam penelitian ini terfokus kepada pelaksanaan disaat pandemi covid-19.⁶⁶



IAIN PURWOKERTO

⁶⁵ Reni Romadhona, *“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Bekebutuhan Khusus di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung”*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

⁶⁶ Rohmat Wijayanto, *“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241 jakarta”*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah serta menggunakan teknik analisis mendalam.⁶⁷

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Kebenaran adalah dinamis yang dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.⁶⁸

Penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik. Karena penelitian naturalistik memiliki ciri yang menonjol yakni cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar atau *setting* yang alamiah, artinya tanpa manipulasi subjek yang diteliti.⁶⁹

Penelitian kualitatif membutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan maupun perilaku oleh informan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman, video dan benda-benda lainnya yang dapat memperkaya data primer.

Objek penelitian kualitatif merupakan objek alamiah yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi

⁶⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

⁶⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*",... hlm.29

⁶⁹ Salim dan Syahrudin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*", (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 47

instrumennya adalah peneliti itu sendiri. dalam proses tersebut, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan menafsirkan data.⁷⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah pertama yang termasuk Sekolah Rujukan Nasional dengan menyandang status Akreditasi A. Dalam pembelajarannya, SMP Negeri 1 Kejobong menggunakan kurikulum 2013.
- b. Belum pernah ada yang meneliti tema yang sama dengan penulis di SMP Negeri Kejobong.
- c. Lokasi sekolah yang cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 05 April 2021 sampai dengan tanggal 05 Mei 2021. Adapun prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam proses penelitian yaitu:

- a. Malaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 13 Januari 2021 sampai dengan 30 Januari 2021.
- b. Merumuskan masalah yang ada untuk dijadikan objek penelitian yaitu Bagaimana Pengembangan evaluasi

⁷⁰ Jepriono, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA N 1 Kejobong", (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 45

pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobong?

- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:
- 1) Memberikan pemberitahuan surat izin riset individual kepada Kepala SMP Negeri 1 Kejobong.
 - 2) Melakukan wawancara mengenai bagaimana pengembangan evaluasi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19, hambatan yang dialami selama evaluasi, dan bagaimana menangani hambatann tersebut di SMP Negeri 1 Kejobong.
 - 3) Mencari data-data dengan mendokumentasikan baik melalui dokumen, catatan dan gambar.
 - 4) Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisa serta menafsirkan hasil hingga menyimpulkan hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangannya. Subjek penelitian kualitatif lebih dikenal dengan informan yang merupakan ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi.⁷¹

Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi latar penelitian. Dalam penelitian kulitatif, untuk menentukan subjek penelitian maka menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah lama atau intensif menyatu dengan bidang yang akan dikaji dalam

⁷¹ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61

penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup untuk dimintai informasi.

Peneliti dalam menentukan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik sample dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sample atau subjek penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan seseorang yang dianggap paling tahu dan mengalami kegiatan yang akan diteliti. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *quota sampling* yakni dengan pengambilan sample yang tidak memperhitungkan jumlah populasi tetapi mengklasifikasikan populasi menjadi beberapa kelompok yang nantinya setiap kelompok memiliki jatah tertentu.⁷² Berkenaan dengan judul yang dipilih, maka yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kejobong
 - b. Beberapa Siswa SMP Negeri 1 Kejobong
2. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kejobong pada masa pandemi covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Berdasarkan SK Menteri P&K No. 0259/U/1977, data didefinisikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan

⁷² Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 64

untuk menyusun suatu informasi.⁷³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada informan atau subjek penelitian. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan sebagai subjek penelitian.⁷⁴

Semakin majunya teknologi komunikasi, wawancara dengan cara bertemu langsung atau tatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan. Karena dalam kondisi tertentu, peneliti dapat berkomunikasi dengan informannya melalui telepon, *handphone*, atau media komunikasi lainnya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti tidak mewawancarai berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis melainkan hanya berdasarkan garis-garis besarnya saja. Pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan. Pertanyaan dan jawaban mengalir seperti percakapan pada sehari-hari.

Metode wawancara yang dilaksanakan peneliti ialah pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dengan cara proses tanya jawab, sebagai informasi yang peneliti butuhkan mengenai pengembangan evaluasi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Kejobong.

2. Dokumentasi

Teknik dikumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen

⁷³ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 70

⁷⁴ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”... hlm. 75

terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁷⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Tujuan dari analisis data kualitatif ialah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data dan membutuhkan analisis data yang diperoleh memiliki kaitan yang belum jelas. Oleh sebab itu, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas.⁷⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan beberapa metode berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh. Sehingga tujuan dari reduksi data ini untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.⁷⁷

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif,

⁷⁵ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian"... hlm. 85

⁷⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120

⁷⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian"... hlm. 122

data yang diperoleh berupa narasi-narasi sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁷⁸

Penyajian data bertujuan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Tahap ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3. Verifikasi

Verifikasi disebut juga kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh yang dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁷⁹

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang harus mengungkapkan kebenaran secara objektif. Sehingga perlu dilakukan keabsahan data supaya kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Adapun triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam memenuhi keabsahan data, penelitian ini melakukan teknik triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

⁷⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*"... hlm. 123

⁷⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*"... hlm. 124

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kejobong

Berdirinya SMP Negeri 1 Kejobong berdasarkan inisiatif tokoh masyarakat setempat atas keprihatinan tidak adanya sekolah jenjang menengah pertama di kecamatan Kejobong. Pada era camat bapak Sidik sekitar tahun 1960 bersama Kepala Desa Kejobong dan masyarakat membentuk sekolah yang bernama SMP Gunung Munjul yang menempati di salah satu bangunan gedung sekitar kantor Kecamatan Kejobong.

Sampai pada tahun 1979, SMP Gunung Munjul mendapat SK Penegerian dan berganti menjadi SMP Negeri 1 Kejobong. Seiring dengan hal tersebut, mulai dibangun gedung baru di seberang kantor Kecamatan Kejobong yang bertahan sampai saat ini.

Letak SMP Negeri 1 Kejobong berada di Dusun Cilalung, Desa Kejobong RT 01 RW 01, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga dengan koordinat (-7.391085,109.508875). Letak yang cukup strategis karena berada di pusat kecamatan. Sebelah timur berbatasan dengan kantor Koramil Kejobong, sebelah utara dibatasi jalan raya dan di seberannya merupakan kantor Kecamatan Kejobong serta kantor UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kejobong.⁸⁰

SMP Negeri 1 Kejobong memiliki 21 rombongan belajar yang masing-masing tingkat memiliki 7 rombongan belajar. Jumlah siswa keseluruhan adalah 683 siswa. Kelas VII berjumlah 224 siswa, kelas VIII berjumlah 233 siswa, dan kelas IX berjumlah 226 siswa. Jumlah guru yang mengajar ada 34 guru dengan rincian 22 guru PNS, guru tidak tetap 11 guru, dan guru P3K ada 1 guru.

⁸⁰ Dokumentasi SMP Negeri 1 Kejobong dikutip pada tanggal 28 April 2021.

Jumlah karyawan/tata usaha ada 11 orang dengan rincian 3 orang PNS dan 8 orang PTT.

Jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kejobong diantaranya: Pramuka, PMR, pencak silat, bola voli, BTQ, KIR, sepak bola, tenis meja, tata busana, tata boga, seni musik, seni tari, karawitan, *story telling*, apresiasi sastra, TIK, internet sehat. Untuk kegiatan yang terprogram atau pembiasaan rutin diantaranya: upacara bendera setiap hari senin, tadarus setiap hari rabu, infak setiap hari rabu, dan kegiatan jumat sehat.

SMP Negeri 1 Kejobong memiliki luas tanah 8.130 m² dan luas bangunan 2.465 m². Prasarana yang ada di sekolah meliputi: ruang Kepala Sekolah, laboratorium IPA, ruang guru, ruang TU, tempat ibadah, ruang BK, UKS, perpustakaan, ruang kesiswaan, gudang, ruang sirkulasi, lapangan, ruang multimedia, ruang kelas berjumlah 21, laboratorium TIK, dan toilet. Bangunan gedung sudah dilengkapi dengan jaringan listrik yang beraya 7700 dan 2200 watt serta dilengkapi dengan izin mendirikan bangunan (IMB).

Jumlah siswa dalam setiap rombelnya tidak melebihi 36 siswa. Di setiap kelas sudah tersedia daftar hadir harian dan jurnal pembelajaran. sarana di setiap kelas sudah sesuai dengan standar seperti meja, kursi, lemari, papan panjang, papan tulis, dan alat-alat kebersihan.⁸¹

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 KEJOBONG
2.	NPSN	20303096
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Negeri

⁸¹ Dokumentasi SMP Negeri 1 Kejobong dikutip pada tanggal 28 April 2021.

5.	Alamat Sekolah	Jl. Raya Kejobong
	RT/RW	1 / 2
	Kode Pos	53392
	Kelurahan	Kejobong
	Kecamatan	Kejobong
	Kabupaten/Kota	Purbalingga
	Provinsi	Jawa Tengah
	Negara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	-7 Lintang
		109 Bujur

Tabel 4.2 Data Pelengkap

1.	Sk Pendirian Sekolah	012/121/1979
2.	Tanggal SK Pendirian	1979-03-09
3.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4.	SK Izin Operasional	-
5.	Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01
6.	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
7.	Nomor Rekening	2147483647
8.	Nama Bank	BPD Jawa Tengah
9.	Cabang KCP/Unit	BPD Jawa Tengah Cabang Purbalingga
10.	Rekening Atas Nama	SMPN1KEJOBONG
11.	MBS	Ya
12.	Luas Tanah Milik (m ²)	5298
13.	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	0
14.	Nama Wajib Pajak	SMP Negeri 1 Kejobong

15.	NPWP	2147483647
-----	------	------------

Tabel 4.3 Kontak Sekolah

1.	Nomor Telepon	2147483647
2.	Nomor Fax.	
3.	Email	smpnkejobong@gmail.com
4.	Website	http://smpnkejobong.sch.id

Tabel 4.4 Data Periodik

1.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
2.	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
3.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
4.	Sumber Listrik	PLN
5.	Daya Listrik (watt)	9898
6.	Akses Internet	Telkomsel Flash
7.	Akses Internet Alternatif	

Tabel 4.5 Data Lainnya

1.	Kepala Sekolah	Sunarso
2.	Operator Pendataan	Triono Budi Santoso
3.	Akreditasi	A
4.	Kurikulum	Kurikulum 2013

Tabel 4.6 Data Sarpras

No.	Jenis Sarpras	Semester Ganjil	Semester Genap
1.	Ruang Kelas	21	21
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	4	4
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1

6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	1	1
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	4	4
10.	Ruang Gudang	1	1
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	0	0
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	0	0
15.	Ruang OSIS	0	0
16.	Ruang Bangunan	17	17
Total		53	53

Tabel 4.7 Data Sanitasi

No.	Nama Variabel	Uraian
1.	Sumber Air	Sumur terlindungi
2.	Sumber Air Minum	Sumur terlindungi
3.	Kecukupan air bersih	Cukup sepanjang waktu
4.	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	Tidak
5.	Tipe Jamban	Leher Angsa (toilet duduk/jongkok)
6.	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	Tidak pernah

7.	Jumlah tempat cuci tangan	25
8.	Jumlah tempat cuci tangan rusak	0
9.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
10.	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
11.	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	Tidak ⁸²

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kejobong

Visi SMP Negeri 1 Kejobong adalah “MAJU DALAM MUTU, SANTUN DALAM PERILAKU, DAN BERAKHLAK MULIA” serta memiliki misi sekolah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Pengembangan KTSP dengan perangkat kurikulum yang lengkap, sesuai standar BSNP dan operasional.
- b. Melaksanakan pengembangan strategi, metode, dan media pembelajaran.
- c. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu kelulusan peserta didik.
- d. Melaksanakan kegiatan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan termasuk memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti seminar, loka karya, pelatihan, MGMP atau pun melanjutkan studi.
- g. Meningkatkan mutu manajemen berbasis sekolah.
- h. Meningkatkan dan mengembangkan akhlak mulia.
- i. Mengembangkan penguatan pendidikan karakter.
- j. Meningkatkan mutu pengembangan diri bagi peserta didik.
- k. Meningkatkan kepedulian dan mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, serta nyaman untuk kegiatan belajar.
- l. Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Tujuan SMP Negeri 1 Kejobong

Adapun tujuan sekolah tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

⁸² Dokumentasi SMP Negeri 1 Kejobong dikutip pada tanggal 28 April 2021.

- a. Menanamkan komitmen, *sense of belonging* dan *responsibility* warga sekolah terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.
- b. Meningkatkan kreativitas dan kedinamisan kegiatan dan program-program sekolah sehingga dapat dilaksanakan sesuai tuntutan dan harapan serta memperoleh dukungan baik dari sekolah maupun dari masyarakat yang semakin maju.
- c. Mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan pada tahun pelajaran 2020/2021, yakni:
 - 1) Peningkatan ketuntasan belajar aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap pada tiap mata pelajaran.
 - 2) Pencapaian target rata-rata nilai Ujian Sekolah tahun 2021 sebesar 65,00.
 - 3) Mempertahankan prosentase pencapaian kelulusan 100%.
 - 4) Meningkatkan prosentase jumlah siswa yang diterima di jenjang pendidikan lebih tinggi.
 - 5) Memiliki tim pembimbing/pembina rumpun MIPA, Bahasa, dan Pengetahuan Sosial yang memadai.
 - 6) Memiliki tim peserta lomba rumpun mapel tingkat kabupaten.
 - 7) Menargetkan LCC minimal juara III tingkat kabupaten.
 - 8) Mempertahankan tim MTQ dan tartil Qur'an yang dapat meraih minimal juara III tingkat kabupaten.
 - 9) Memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana ruang multimedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
 - 10) Mengoptimalkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.
 - 11) Mengembangkan lingkungan sekolah yang akademis, kondusif dan agamis.
 - 12) Meningkatkan partisipasi masyarakat baik secara pribadi maupun kelembagaan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Kejobong.

Hasil lulusan SMP Negeri 1 Kejobong telah mencapai 100% setiap tahunnya. Dalam mengembangkan kemampuan tentang lingkungan hidupnya, siswa menunjukkan dengan cara mengikuti kegiatan seni budaya dan olah raga. Siswa SMP negeri 1 Kejobong juga telah mengembangkan nilai-nilai agama dan budaya dengan cara menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak. Misalkan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah dan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.

SMP Negeri 1 Kejobong sudah sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013 di semua tingkatann kelas. Kurikulum yang dibuat oelh tim dan disahkan oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan

komite sekolah dan disetujui oleh pejabat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten. Pelaksanaan kurikulum sudah berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yaitu berdasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi, menegakkan kelima pilar belajar.

Pengembangan silabus sudah ada beberapa mata pelajaran yang melakukan secara mandiri dan ada beberapa yang masih mengadopsi dari MGMP berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan KTSP. Kurikulum yang dibuat juga sudah disosialisasikan kepada warga sekolah. Telah mengembangkan mulok yang disusun berdasarkan kebutuhan daerah, kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. mulok yang ada dalam kurikulum 2013 adalah muatan lokal provinsi Jawa Tengah yaitu Bahasa Jawa dan prakarya.

Layanan bimbingan dan konseling di SMP negeri 1 Kejobong juga telah dilaksanakan secara terprogram untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. Layanan BK dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai kebutuhan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

B. Tahap Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian dari proses evaluasi. Maka, sama halnya dengan evaluasi, penilaian pun diawali dengan tahap perencanaan. Perencanaan evaluasi dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sehingga mampu menentukan skala prioritas pemecahannya. Selain itu, perencanaan evaluasi juga berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. Bagaimana kesenjangan antara tujuan dengan kondisi nyata, itulah yang akan menjadi prioritas pemecahan dalam proses evaluasi.

Data yang diperoleh peneliti melalui penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan untuk

mengetahui langsung bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kejobong selama masa pandemi covid-19. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI beserta beberapa siswa mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Guru PAI yang penulis wawancarai adalah Jepriono, S. Pd. dan Arfin Fawzi Hidayatullah, S. Pd. Serta enam siswa yang bernama Sefina Ramadani, Radit Nuraldi, Shalsabilla Zahroh Za'adah, Faizal Achmad Fauzan, Naufal Ubaedillah Kamil, dan Hesti. Untuk metode dokumentasi dilakukan supaya mengetahui data-data yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran PAI serta untuk memperkuat hasil wawancara.

Pada Bab ini, peneliti akan menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan kurikulum 2013.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal. Seorang guru sebagai evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya bahkan mempengaruhi efektifitas prosedur evaluasi secara keseluruhan.

Di masa pandemi covid-19, kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara daring. Keadaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan dengan KBM sebelum adanya pandemi covid-19 yakni dengan metode luring. Alat yang digunakan sebagai media pembelajaran pun sangat berbeda dengan keadaan masih luring. Dimana saat masih luring peserta didik dilarang membawa gawai ke sekolah, akan tetapi dengan pembelajaran daring ini mengharuskan menggunakan gawai. Media KBM yang digunakan ialah melalui aplikasi *WhatsApp*, telegram, dan *google classroom*. Dengan keadaan yang demikian, pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan maksimal seperti halnya saat luring.

Proses evaluasi dilaksanakan dengan bentuk tes serta menggunakan perspektif penilaian hasil belajar. Perencanaan penilaian mula-mula dilakukan dengan menentukan tujuan penilaian. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, KBM dilaksanakan dengan cara daring maka hal yang paling utama diperhatikan adalah bagaimana proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga, untuk saat ini penilaian lebih ditujukan supaya mengetahui bagaimana pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karena keadaan setiap peserta didik yang tidak sama, maka dengan evaluasi ini mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak dapat mengawasi secara langsung keadaan peserta didik seperti halnya saat pembelajaran luring. Guru hanya bisa menyampaikan materi tanpa mengetahui apakah peserta didik benar-benar memperhatikan atau tidak. Selain itu, keadaan peserta didik yang beragam juga mempengaruhi pelaksanaan KBM. Mulai dari kepunyaan gawai sebagai media untuk pembelajaran serta ketersediaan sinyal di daerah masing-masing peserta didik. Ini menjadi perhatian besar bagi guru untuk dapat membuat proses pembelajaran dengan baik meskipun dengan berbagai keterbatasan yang dialami.

Saat pandemi seperti ini, penilaian lebih berorientasi kepada proses pembelajaran dengan berbagai keterbatasan.⁸³ Mulai dari penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran, karena tidak semua peserta didik paham dan bisa menggunakannya. Serta keadaan sinyal di daerah masing-masing peserta didik yang sulit. Keadaan seperti ini yang membuat guru sulit untuk melakukan penilaian dengan orientasi peserta didik. Supaya materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, maka cara atau jalan penyampaiannya pun harus baik. Sehingga, perbaikan yang dilakukan dengan cara evaluasi ini lebih kepada bertujuan perbaikan proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik.

⁸³ Wawancara dengan Jepriono dikutip pada tanggal 28 April 2021.

Meskipun demikian, keempat kompetensi dalam kurikulum 2013 dapat dilaksanakan yaitu: K1 (spiritual), K2 (sosial), K3 (pengetahuan) dan K4 (keterampilan). Penilaian keempat kompetensi tersebut dilakukan dengan cara daring dan luring. Dengan keadaan yang terbatas ruang, tidak menjadikan lalai apalagi lupa dengan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. kompetensi tersebut harus tetap tersampaikan meskipun belum maksimal.

Penilaian menggunakan cara daring, peserta didik lebih banyak melakukan pengamatan terhadap keadaan yang sedang terjadi. Sebagai contoh, dikarenakan adanya pandemi covid-19 maka bagaimana pelaksanaan sholat Jum'at yang ada di lingkungan peserta didik.⁸⁴ Peserta didik diminta untuk mengamati keadaan tersebut untuk bisa mengambil pelajaran. Penilaian menggunakan cara luring menggunakan instrumen penilaian dari LKS.

Dalam pembuatan instrumen penilaian, harus disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan silabus. Sehingga, dalam penyampaian materi juga harus sesuai dengan hal-hal tersebut. Keterangan dari salah satu siswa kelas VIII menyebutkan bahwa apa yang mereka pelajari dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen atau soal pada saat pemberian tugas, ulangan harian, maupun PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).⁸⁵

Perencanaan evaluasi untuk saat pandemi seperti ini sudah terencanakan semuanya. Mulai dari tujuan, kompetensi yang akan dinilai serta instrumen. Dengan perencanaan evaluasi yang jelas, spesifik serta komprehensif dapat memudahkan untuk mengambil langkah selanjutnya dalam proses evaluasi. Dalam evaluasi tersebut melakukan penilaian dengan berorientasi lebih ke perbaikan pembelajaran supaya materi dapat tersampaikan dengan baik. Semua kompetensi dinilai melalui cara daring

⁸⁴ Wawancara dengan Jepriono... 28 April 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Sefina Ramadani siswa kelas VIII dikutip pada tanggal 30 April 2021.

serta luring. Instrumen yang digunakan pun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibuat serta berdasarkan silabus.

C. Tahap Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian artinya bagaimana cara melaksanakan suatu penilaian sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan penilaian dapat dilaksanakan dengan terstruktur sehingga meminimalisir terjadinya hambatan dalam pelaksanaan penilaian. Selain untuk keefektifann penilaian, dengan berpacu kepada perencanaan maka pelaksanaan penilaian pun tentunya akan lebih efisien.

Setelah melakukan perencanaan, maka pelaksanaan penilaian menjadi jelas dan terarah. Dengan dilakukan terlebih dahulu perencanaan, maka tidak akan ada bagian-bagian dari penilaian yang terlewatkan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selama masa pandemi covid-19, pembelajaran dilakukan dengan cara daring melalui aplikasi *WhatsApp*, telegram, dan *google classroom*. Pembelajarannya pun dilaksanakan dengan aktif, artinya setiap guru menyampaikan kemudian diikuti dengan respon peserta didik. Bukan hanya sekedar guru mengirim materi untuk dipelajari atau dibaca sendiri oleh peserta didik.

Untuk penilaian sendiri dilakukan secara daring dan luring. Mekanisme penilaian sudah ditetapkan oleh waka kurikulum yang berlaku untuk semua mata pelajaran. Penilaian daring dilakukan menggunakan *whatsApp*, telegram, dan *google classroom*. Waka kurikulum hanya menentukan bagaimana teknis singkat untuk penilaian, sedangkan lebih detailnya guru mata pelajaran sendiri yang menentukan. Untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pembelajaran dilaksanakan melalui telegram. Guru menyampaikan materi dan kemudian mendapat *feedback* dari peserta didik. Baru setelah tugas diberikan, kemudian pengumpulan tugas melalui *google classroom*.

Penilaian dengan cara daring dilakukan untuk menilai kompetensi spiritual (K1) dan sosial (K2). Peserta didik diberi tugas supaya

mengamati video atau fenomena di sekitar tempat tinggalnya terkait materi yang akan dinilai. Sebagai contoh materi tentang sholat Jum'at. Disaat pandemi seperti ini, apa yang masyarakat lakukan ketika sholat Jum'at. Apakah ada yang diliburkan atau tetap berjalan meskipun dengan protokol kesehatan yang ketat. Peserta didik diminta untuk mengamati serta menanggapi fenomena tersebut. penilaian seperti ini juga untuk melihat siapa saja yang menjawab hanya menyalin dari teman. Karena jawaban ini merupakan pendapat pribadi sehingga tidak mungkin sama persis penulisannya. Dalam pelaksanaannya masih terdapat peserta didik yang hanya menyalin jawaban dari teman dan bukan buah pikirnya sendiri. kemudian peserta didik mengirim jawaban mereka melalui telegram maupun *google classroom*.

Penilaian dengan cara luring dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Penilaian ini menggunakan instrumen yang telah disediakan dalam LKS. Dalam penilaian luring ini kompetensi yang dinilai adalah kompetensi pengetahuan (K3) dan kompetensi keterampilan (K4). Soal yang digunakan maksimal 25 soal.⁸⁶ Peserta didik berangkat ke sekolah untuk mengumpulkan tugas serta kepentingan lainnya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tidak dalam satu hari peserta didik berangkat semua, melainkan dijadwal per jamnya supaya tidak menimbulkan kerumunan. Selain untuk penilaian, pembelajaran pun dapat dilaksanakan dengan luring. Keadaan ini dilakukan untuk peserta didik yang tidak memiliki gawai sebagai media untuk pembelajaran. sekolah mengambil tindakan seperti itu supaya semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran meskipun tidak memiliki gawai.

Setiap akhir pembelajaran, guru melakukan sesi tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada hari itu. Kegiatan tersebut bertujuan supaya memantik kembali ingatan siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Sedangkan pemberian tugas tidak diberikan setiap akhir pembelajaran melainkan secara berkala. Tugas dapat berupa soal yang ada

⁸⁶ Wawancara dengan Jepriono dikutip pada tanggal 28 April 2021.

di LKS atau pun dari guru langsung. Untuk pengumpulan tugas melalui *google classroom*, telegram, atau mengumpulkan langsung ke sekolah.⁸⁷

Tugas merupakan bagian dari penilaian yang nantinya masuk ke dalam evaluasi. Guru memberikan tugas berdasarkan LKS serta soal yang guru buat sendiri.⁸⁸ Menurut keterangan salah satu siswa, secara berkala guru memberi tahu perolehan nilai kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dapat memiliki gambaran sejauh mana mereka menguasai materi.⁸⁹

Selain tes dengan teknik tertulis, siswa juga diberi tes dengan teknik perbuatan atau praktik. Ada beberapa materi yang penilaiannya menggunakan tes praktik. Yakni dengan cara siswa merekam dirinya saat praktik, kemudian hasilnya dikirim ke guru PAI.⁹⁰ Namun dalam praktiknya, banyak mengalami kendala. Hanya beberapa peserta didik yang mengumpulkan tugas praktik tersebut. Selain pembuatannya yang tidak mudah, kapasitas video yang besar memerlukan kestabilan sinyal untuk dapat mengirimkan ke guru.

Pelaksanaan PTS dan PAS dengan cara luring, yakni siswa mengambil soal serta lembar jawab ke sekolah kemudian dibawa ke rumah untuk dikerjakan. Pemberian waktu pengerjaan adalah satu minggu. Saat pengambilan maupun pengumpulan soal, dibuat jadwal dalam sehari tersebut ada beberapa kloter. Hal ini bertujuan supaya tidak menimbulkan kerumunan serta proses tetap diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan cara daring bagi guru mengalami banyak penurunan, terutama dalam keaktifan peserta didik. Awal mula dilaksanakan pembelajaran daring, semua peserta didik sangat antusias. Namun lambat naun, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidak mencapai 50%. Sebagai contoh, peserta didik kelas VIII berjumlah

⁸⁷ Wawancara dengan Radit Nuraldi siswa kelas VIII dikutip pada tanggal 30 April 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Faizal Achmad Fauzan siswa kelas IX dikutip pada tanggal 30 April 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Shalsabilla Zahroh Za'adah siswa kelas VIII dikutip pada tanggal 30 April 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Naufal Ubaedillah Kamil siswa kelas IX dikutip pada tanggal 30 April 2021.

233 siswa. Namun pada saat pembelajaran PAI yang mengikuti hanya 45 siswa.⁹¹ Hal ini yang sangat memprihatinkan dari pembelajaran daring ini. Penurunan keaktifan tersebut pasti mempunyai banyak faktor, antara lain terkendala dari sinyal maupun semangat dari peserta didik tersebut yang menurun.

Selain dalam pembelajaran, ketika dilakukan penilaian pun sangat minim tingkat kejujuran. Daring membuat guru terbatas dalam mengawasi peserta didik. Ketika pemberian tugas, guru tidak mengetahui apakah jawaban peserta didik itu murni pekerjaan mereka atau bukan. Ketika ulangan harian, yang dibutuhkan adalah kemampuan asli peserta didik dengan tidak melihat catatan materi. Namun karena pelaksanaannya daring, maka guru tidak dapat mengawasi apakah jawaban peserta didik itu murni kemampuan mereka atau malah *searching* di google. Sehingga sangat sulit untuk bisa mengetahui kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Hal tersebut bisa menjadi bahan evaluasi kedepannya untuk bisa meningkatkan kembali keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik tertarik kembali untuk mengikutinya.

D. Tahap Monitoring Penilaian Pembelajaran

Langkah monitoring dilaksanakan untuk melihat apakah pelaksanaan penilaian sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum. Seringkali dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, peserta didik menyontek jawaban temanya, peserta didik yang tiba-tiba sakit dan sebagainya. Kejadian-kejadian seperti ini yang perlu untuk dimonitoring supaya dapat segera dilakukan tindakan maupun sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

Tujuan monitoring penilaian pembelajaran adalah untuk mencegah hal-hal negatif yang terjadi serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan penilaian. Keadaan masih dalam pandemi maka monitoring dilaksanakan supaya penilaian dapat berjalan lancar serta sesuai fungsi. Monitoring

⁹¹ Wawancara dengan Arfin Fawzi Hidayatullah dikutip pada tanggal 28 April 2021.

memiliki dua fungsi pokok. Pertama, untuk melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi yang sudah dibuat. Kedua, untuk melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi.

Penilaian dilaksanakan dengan tujuan orientasinya kepada proses pembelajaran. Karena dalam keadaan pandemi serta pembelajaran daring yang merupakan keadaan baru, maka harus dicari metode apa yang tepat. Supaya materi dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Apabila orientasinya kepada peserta didik, kepada kemampuan peserta didik yang sebenarnya, maka hal ini susah dicapai. Karena keterbatasan pengawasan guru serta kebebasan peserta didik untuk mencari sumber.

Meskipun penilaian dilaksanakan berdasarkan orientasi pembelajaran, namun tidak bisa dilupakan kompetensi-kompetensi yang harus disampaikan. Yakni kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi keterampilan. Kompetensi tersebut dapat dinilai menggunakan cara daring serta luring. Adapun intrumennya menggunakan soal yang ada di LKS maupun melakukan pengamatan terhadap fenomena yang sedang terjadi.

Dalam pelaksanaan penilaian, masih terdapat peserta didik yang mengerjakan tugas hanya dengan menyalin jawaban temannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengakuan salah satu siswa yang membenarkan bahwa ia pernah mengerjakan tugas namun hanya dengan menyalin jawaban dari temannya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penilain pembelajaran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Sehingga, fungsi monitoring evaluasi yang pertama dapat dilaksanakan dengan baik yang dapat menemukan beberapa kendala atau hal-hal lain yang terjadi ketika penilaian.

Fungsi yang kedua adalah hal-hal yang dialami saat melakukann penilaian. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, kejadian yang menjadi perhatian lebih oleh guru adalah menurunnya keaktifan peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi perhatian khusus setelah dilaksanakan evaluasi untuk dianalisis penyebabnya.

Akibat dari menurunnya keaktifan peserta didik, menurun pula peserta didik yang mengumpulkan tugas atau kewajiban lainnya. Seperti pernyataan salah satu peserta didik, yang tidak mengumpulkan tugas akan diberi tahu oleh guru untuk segera mengumpulkan tugas.⁹² Namun guru tidak akan terlalu memaksa peserta didik untuk mengumpulkan. Apabila ia tidak mengumpulkan, maka nilainya pun akan apa adanya.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan evaluasi yang sudah dibuat. Adapun dalam pelaksanaannya mengalami kendala menurunnya keaktifan peserta didik sehingga berakibat ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan penilaian. Hal tersebut sangat umum terjadi karena peserta didik merasa bosan sudah hampir dua tahun melaksanakan pembelajaran secara daring. Pada saat awal melakukan penilaian daring, terdapat beberapa siswa yang belum memiliki gawai untuk pembelajaran daring. Maka, dari pihak sekolah meminta untuk siswa tersebut datang ke sekolah untuk melaksanakan penilaian. Dari hasil monitoring tersebut diharapkan untuk dilakukan analisis supaya terpecahkan masalah dan mencari solusinya.

E. Tahap Pengolahan Data Penilaian

Setelah semua data terkumpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Mengolah data berarti merubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Setelah data diubah, kemudian data ditafsirkan untuk mendapatkan sebuah makna. Dalam menafsirkan data, guru menggunakan norma-norma yang standar sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dengan norma-norma tersebut.

SMP Negeri 1 Kejobong melakukan penilaian hasil belajar mata pelajaran PAI dengan pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afektif dan kepribadian peserta didik. Hal ini

⁹² Wawancara dengan Hesti dikutip pada tanggal 30 April 2021.

sangat penting untuk semua mata pelajaran, terutama PAI. karena tujuan PAI itu sendiri mencetak peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Sementara ujian, ulangan harian serta penugasan dilakukan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Data penilaian yang dihasilkan berdasarkan tes tertulis dan praktik. Namun, penerapan tes praktik masih sulit. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pelaksanaan penilain pembelajaran, tes praktik ini dikumpulkan dalam bentuk video. Pembuatan video yang sulit serta kapasitas video yang besar membutuhkan sinyal yang stabil untuk bisa mengirimnya ke guru. Tetapi tidak semua daerah tempat tinggal peserta didik memiliki sinyal yang stabil.

Dari hasil penilaian menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diolah menggunakan teknik kuantitatif kemudian menghasilkan juga data kualitatif, begitu pun sebaliknya data kualitatif akan diolah dengan teknik kualitatif. Data kuantitatif berdasarkan nilai hasil pengerjaan tugas, ulangan harian serta PTS dan PAS. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi berdasarkan penskoran yang telah dibuat. Sedangkan data kualitatif diperoleh berdasarkan pengamatan guru terhadap keaktifan peserta didik.

Nilai yang diperoleh peserta didik tidak bisa digunakan untuk menyimpulkan begitu saja, maka harus diolah. Misalkan peserta didik mendapatkan nilai 70, maka guru belum bisa menyimpulkan siswa tersebut pintar, sedang, atau tidak pintar. Guru tidak hanya fokus pada nilai itu saja melainkan harus dibandingkan dengan beberapa faktor lain.

Nilai 70 akan lebih bermakna apabila guru bandingkan dengan nilai peserta didik lainnya, apakah lebih rendah atau lebih tinggi. Selain itu, faktor yang lain adalah bagaimana sikap dan keterampilan peserta didik tersebut. Guru menilai dengan memperhatikan kedua faktor tersebut akan menghasilkan nilai yang bermakna serta dapat membuat kesimpulan.

Masa pandemi saat ini keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring sangat perlu diapresiasi. Kejenuhan yang mereka

rasakan tidak membuat mereka menyerah untuk tidak mengikuti pembelajaran. Karena bukan hanya mata pelajaran PAI saja, melainkan semua mata pelajaran. Pembelajaran yang cenderung monoton dan sulit bervariasi saat pembelajaran luring, harus mereka tahan untuk tetap bisa belajar. Maka, ini menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengolahan nilai peserta didik untuk menjadi sebuah evaluasi.

F. Tahap Pelaporan Hasil Penilaian

Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil evaluasi kepada beberapa pihak yaitu institusi, peserta didik dan orangtua/wali. Pelaporan hasil bertujuan untuk pihak yang terkait mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Orang tua/wali setelah mengetahui hasil evaluasi anaknya, maka selanjutnya dapat mengambil sikap yang objektif untuk menentukan langkah selanjutnya. Untuk peserta didik ketika mengetahui hasil penilaian mereka, ada rasa kepuasan tersendiri melihatnya.

Dalam pertengahan pembelajaran, guru juga sesekali memberi tahu nilai yang peserta didik peroleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan mereka selama ini serta untuk menjadi motivasi agar bisa meningkat lagi.

Hasil penilaian dilaporkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Hal ini bertujuan supaya hasil yang mereka peroleh tidak hanya sekedar nilai berupa angka dan tidak mengetahui artinya. Hasil dalam bentuk kualitatif bertujuan supaya pihak yang mendapat pelaporan hasil penilaian ini mengetahui makna dari angka yang tertera. Mendapatkan angka yang kecil bukan berarti pencapaian peserta didik juga kecil. Ada nilai *plus* yang peserta didik peroleh melalui nilai keterampilan dan keaktifan selama pembelajaran.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orang tua/wali. Menjaga komunikasi antara beberapa pihak untuk menjalin keharmonisan dalam

hubungan kerja sama. Pelaporan ini disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif. Penyajian data juga harus sederhana, mudah dipahami, komunikatif serta mencakup segala aspek.

G. Penggunaan Hasil Penilaian

Penggunaan hasil penilaian adalah untuk laporan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti peserta didik, guru, orang tua/wali, kepala sekolah, penilik dan pemakai lulusan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik, menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik kepada orang tua, dan membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Pelaporan hasil penilaian berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Penggunaan yang paling utama adalah sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut yakni institusi, peserta didik, dan orang tua/wali.

Hasil penilaian perlu dianalisis untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mana yang kurang dan mana yang menonjol. Analisis ini bisa untuk membantu peserta didik dalam menentukan langkah selanjutnya apabila sudah lulus dari SMP. Analisis bisa dilakukan oleh peserta didik, orang tua, maupun guru.

Penggunaan hasil penilaian untuk keperluan diagnosis. Setelah hasil penilaian diketahui, maka akan menunjukkan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan demikian, guru harus mencari faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tersebut kurang dalam menguasai kompetensi. Untuk peserta didik yang sudah menguasai kompetensi, maka dengan diagnosis ini dapat diketahui tindak lanjut yang akan diberikan kepada peserta didik tersebut.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, penilaian pada saat ini lebih berorientasi kepada pembelajaran. Supaya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif di tengah pandemi covid-19. Sehingga, penggunaan hasil penilaian sebagai bahan diagnosis sangat

perlu dilakukan. Diagnosis tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI saja, melainkan juga dengan kepala sekolah ataupun waka kurikulum. Tujuannya supaya tercipta pembelajaran yang baik dan efektif sehingga penyampaian materi dapat maksimal dan dipahami oleh peserta didik.

Kebanyakan guru memanfaatkan hasil penilaian hanya untuk mengisi buku rapor. Sebenarnya hasil penilaian bukan hanya untuk mengisi buku rapor, melainkan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan sehingga pihak-pihak terkait ikut bertanggung jawab dan memiliki perhatian tinggi terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Salah satu manfaat hasil penilaian adalah untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, hasil penilaian diberikan kepada orang tua/wali peserta didik supaya ikut dalam mengawasi serta membimbing peserta didik. Karena masih dalam pandemi maka pembelajaran dilakukan dari rumah. Otomatis yang paling dekat dengan peserta didik adalah orang tua/wali. Berbeda ketika sebelum pandemi, peserta didik berangkat ke sekolah dan ada banyak waktu bersama guru-guru di sekolah. Maka dari itu, pengawasan serta keterlibatan orang tua/wali dalam pembelajaran semakin besar. Kerja sama antara guru, peserta didik, serta orang tua semakin besar demi terciptanya pembelajaran yang baik.

Orang tua mengetahui hasil belajar anak serta memiliki waktu lebih untuk membimbing anak karena pembelajaran dari rumah, sehingga orang tua tahu kemajuan peserta didik dalam belajar. Mengalami kendala dalam belajar pun menjadikan orang tua mengevaluasi apa saja yang harus diperbaiki, bukan hanya perbaikan yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya pandemi seperti ini menuai banyak hikmah untuk membuat orang tua lebih memperhatikan kembali anaknya dalam mengikuti pembelajaran.

Karena kebanyakan sebelumnya hanya mengandalkan guru saja dan orang tua hanya menerima hasil tanpa ikut mengevaluasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi penilaian metode daring dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kejobong pada masa pandemi covid-19 dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaannya sudah sesuai dengan prosedur. Diawali dengan perencanaan yang memilih tujuan penilaian lebih berorientasi ke pembelajaran. Dalam masa pandemi pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring sehingga guru tidak dapat mengawasi langsung peserta didik, dengan artian bertatap muka langsung. Hal tersebut menyebabkan sulit untuk melakukan penilaian dengan menghasilkan data murni kemampuan peserta didik. Meskipun demikian, semua kompetensi (spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan) dapat dilakukan penilaian.

Pelaksanaan penilain dilakukan dengan cara daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*, telegram, dan *google classroom*. Sedangkan untuk pembelajaran luring, peserta didik akan dijadwal untuk berangkat ke sekolah dua kali dalam satu semester. Peserta didik berangkat ke sekolah dibagi menjadi beberapa kloter dalam satu hari. Hal ini bertujuan supaya tidak menimbulkan kerumunan serta tetap mematuhi protokol kesehatan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran serta penilaian, guru mengalami kendala. Keaktifan peserta didik menurun, hingga saat ini kurang dari 50%. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas meskipun sudah diingatkan.

Dari hasil yang diperoleh melalui penilaian, kemudian diolah untuk nantinya dilaporkan. Data yang diperoleh yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif akan diolah dengan cara kuantitatif, begitupun sebaliknya. Dalam mengolah data, tidak hanya berdasarkan data yang tertulis saja melainkan banyak faktor yang harus ikut dipertimbangkan.

Salah satunya adalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bisa menjadi pertimbangan dalam mengolah nilai.

Seperti halnya saat pengolahan data, pelaporan hasil penilaian pun berupa data kuantitatif serta data kualitatif. Apabila hanya data kuantitatif saja, maka nilai tersebut kurang memiliki makna. Sehingga untuk membuat lebih bermakna, hasil penilaian disempurnakan dengan data kualitatif. Pelaporan hasil penilaian harus dibuat dengan sederhana, mudah dipahami, komunikatif, serta mencakup semua aspek.

B. Saran

Saat pandemi covid-19 ini membuat proses pembelajaran menggunakan cara daring. Hal ini menyebabkan perubahan drastis dari pembelajaran sebelumnya, sehingga menuntut tenaga pendidik untuk membuat metode baru dalam melakukan pembelajaran. Akibatnya, proses evaluasi pun mengalami banyak perubahan. Setelah penulis melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan supaya proses evaluasi dapat dilakukan dengan lebih baik lagi, yakni sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk menuju pencarian nilai atau makna dalam pembelajaran. Sehingga yang sangat perlu diperhatikan adalah kegiatan pembelajaran. ketika pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring, maka sangat perlu guru mencari metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton supaya peserta didik tetap mengikuti pembelajaran. Yang pada akhirnya proses evaluasi pembelajaran pun dapat dilaksanakan dengan baik, terutama tidak 'kehilangan' peserta didiknya.
2. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai dan memberi makna terhadap proses yang peserta didik lakukan. Ini bertujuan supaya peserta didik mudah untuk mengambil langkah selanjutnya. Maka, peserta didik harus tetap menjaga semangatnya dalam mengikuti rangkaian pembelajaran daring karena semuanya juga kembali untuk peserta didik.

3. Orang tua sebagai pengganti guru di rumah, untuk selalu memperhatikan anak-anaknya terutama dalam mempertahankan semangat belajarnya. Serta pengawasan terhadap penggunaan gawai untuk selalu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat. Akibat pembelajaran daring ini jangan sampai membuat terperosoknya anak-anak ke hal-hal yang negatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqh dan Alaika M. Bagus Kurna P.S. 2019. *“Peran Materi PAI di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan”*. dalam Jurnal Penelitian Medan Agama volume 10 nomor 02. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Anhusadar, La Ode dan Islamiyah. 2021. *“Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19”*. dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini volume 05 nomor 01. Kendari: IAIN Kendari.
- Arifin, Zainal. 2017. *“Evaluasi Pembelajaran”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrul; Ananda, Rusydi; Rosnita. 2015. *“Evaluasi Pembelajaran”*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Azis, A. Rosmiaty. 2019. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Sibuku.
- Damanik, Syahrudin. dkk. 2020. *“Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)”*. dalam Jurnal Pendidikan dan Keislama volume 03 nomor 01. Medan: Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera.
- Data Pokok SMP Negeri 1 Kejobong. <https://dapo.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 02 Juli 2021 pukul 10.56.
- Fachruri. 2017. *“Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Gingseng Satu Atap Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang”*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. *“Implementasi Pendidikan Nilai dalam PAI”*. dalam Jurnal Pendidikan Islam volume 08 nomor 02. Lampung: Universitas Lampung.
- Haryanto. 2020. *“Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)”*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hidayat, Rahmat dan Abdilla. 2019. *“Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya””*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

- Hidayat, Rahmat. 2016. *“Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, Tatang dan Abas Asyafah. 2019. *“Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”*. dalam Jurnal Pendidikan Islam volume 01 nomor 01. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kemdikbud. *“KBBI”*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> diakses pada tanggal 08 Mei 2021 pada pukul 15.38.
- Kholidah, Lilik Nur. dkk. 2020. *“Prosiding Seminar Nasional Agama Islam 2019 “Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”*”. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mahmudi. 2019. *“PAI dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi”*. dalam Jurnal PAI volume 02 nomor 01. Lampung: Universitas Lampung.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *“Belajar dan Pembelajaran”*. dalam Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman volume 03 nomor 02. Padangsidampung: IAIN Padangsidampung.
- PPG. 2019. *“Modul Evaluasi Pembelajaran”*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Rahmadi. 2011. *“Pengantar Metodologi Penelitian”*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, Suci Febriantika.2020. *“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Skripsi. Surakarta: Universitas Agama Islam Surakarta.
- Ratnawulan, Elis dan H.A. Rusdiana. 2014. *“Evaluasi Pembelajaran”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Romadhona, Reni. 2018. *“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Insan Prima*

- Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung*". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Rozak, Abd. 2018. "*Alquran, Hadis, dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam*". dalam *Journal of Islamic Education* volume 02 nomor 02. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Salim dan Syahrudin. 2012. "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)*". Bandung: Ciptapustaka Media.
- Setyorinni, In. 2020. "*Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?*". dalam *Jurnal Pendidikan* volume 01 nomor 01. Kudus: Universitas Muria.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. "*Dasar Metodologi Penelitian*". Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulaiman. 2017. "*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*". Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Susilo, Adityo. dkk. 2020. "*Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*". dalam *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* volume 07 nomor 01. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sutaryo. dkk. 2020. "*Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syafaruddin; Pasha, Nurgayah; Mahariah. 2017. "*Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*". Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Ulum, Ahmad Sayiful. 2017. "*Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Text (Studi Multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang)*". Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wahyuddin. 2018. "*Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham, dan Wahyu)*". dalam *Jurnal Sumber-Sumber Pendidikan Islam* volume 07 nomor 01. Makassar: UIN Alauddin.
- Wijayanto, Rohmat. 2017. "*Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 Perspektif Siswa di SMP Negeri 241 Jakarta*". Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.